



Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan
Volume 11 No 2, Juli-Desember 2024
P-ISSN: 2406-808X // E-ISSN: 2550-0686
<https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ikhtibar>
Doi: <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v11i2.10434>

Memfasihkan Bacaan Alquran Santri melalui Media Domino Tahsin (DOTA) (Studi PTK pada TPQ Al-Ahsan Alue Beurawe Langsa)

Syamsiah Z¹, Raudahatun Dahnian², Fitri Indriani³, Nani Endri Santi⁴

Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Langsa, Aceh,

syamsiah@iainlangsa.ac.id¹

SD Negeri 1 Idi, Aceh Timur, Aceh, rdahnian@gmail.com²

Universitas Ahamad Dahlan, fitri.indriani@pgsd.uad.ac.id³

Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Langsa, Aceh,

naniendrisanti@iainlangsa.ac.id⁴

ABSTRACT

The phenomenon of Qur'an reading programs is growing rapidly in various Indonesian educational institutions. The low ability of students to read the Qur'an needs special action. This study aims to describe the use of Domino Tahsin (DOTA) media and determine the increase in students' fluency in reading the Qur'an after the action process is carried out on students at TPQ Al-Ahsan Alue Beurawe Langsa. The type of research is Classroom Action Research using Observation, Interview and Test data collection methods as well as documentation. Based on data analysis, the use of Domino Tahsin (DOTA) in fluent Qur'an readings for students in the first cycle reached an average score of 72.5 with a fairly good category, but did not reach the classical score with a score of 57.14% so that learning continued in cycle II. In cycle II there was an increase in fluent reading of the Qur'an for students, a score of 85.71% of students was obtained, with an average score of 79.5. This means that the score in the second cycle has reached a classical score of 76%. Thus, the use of Domino Tahsin (DOTA) media makes it easier for students to understand, pronounce makharijul letters and be effective in fluently reading the Qur'an for students of TPQ Al-Ahsan Al-Ahsan Alue Beurawe Langsa. The results of this study are expected to be the basis for educators in developing alternative tajweed learning media to fluent students' Qur'an readings in educational institutions in Indonesia.

Keywords : Fluent Reading of the Qur'an, Domino Tahsin Media (DOTA)

ABSTRAK

Fenomena program baca alquran berkembang pesat di berbagai lembaga pendidikan Indonesia.

Corresponding Author:
Syamsiah Z

Copyright© Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan. All Right Reserved. This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

Correspondence Address:
al_ikhtibar@iainlangsa.ac.id

Rendahnya kemampuan santri dalam membaca alquran perlu mendapatkan tindakan khusus. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemanfaatan media Domino Tahsin (DOTA) dan mengetahui peningkatan kefasihan baca Alquran santri setelah dilaksanakan proses tindakan pada santri di TPQ Al-Ahsan Alue Beurawe langsa. Jenis penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan metode pengumpulan data Observasi, wawancara dan Tes serta dokumentasi. Berdasarkan analisis data, maka pemanfaatan Domino Tahsin (DOTA) dalam memfasihkan bacaan Alquran santri pada siklus I mencapai nilai rata-rata 72,5 dengan katagori cukup baik, namun belum mencapai nilai klasikal dengan skor 57,14% sehingga pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II ada peningkatan dalam memfasihkan bacaan Al-Qur'an santri, diperoleh skor 85,71% santri yang tuntas, dengan nilai rata-rata 79,5 . ini berarti perolehan skor pada siklus II telah mencapai nilai klasikal 76%. Dengan demikian pemanfaatan media Domino Tahsin (DOTA) memudahkan siswa dalam memahami, melafalkan makharijul huruf dan efektif dalam memfasihkan bacaan Alquran santri TPQ Al-Ahsan Alue Beurawe Langsa. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi pendidik dalam mengembangkan alternatif media pembelajaran tajwid untuk memfasihkan bacaan Alquran siswa pada lembaga pendidikan di Indonesia.

Kata kunci : *Memfasihkan Bacaan Al-Qur'an, Media domino tahsin (DOTA)*

A. PENDAHULUAN.

Berdasarkan data survei yang dilakukan oleh Sarpani tahun 2017 menyimpulkan bahwa dari sekitar 225 juta muslim di Indonesia, sekitar 54% muslim Indonesia yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan hanya 46% muslim yang bisa membaca Al-Qur'an beserta tajwidnya. ini tentunya mempengaruhi tingkat keahlian masyarakat muslim Indonesia dalam membaca Alquran. Hal ini disebabkan tidak dibiasakannya dalam membaca Alquran sehingga apa yang telah dipelajari jadi kurang ingat, selayaknya dalam membaca Alquran bukan cuma disekolah saja tetapi wajib dibiasakan dirumah. (Fitroh hayati, 2020)

Begitu juga halnya dengan hasil observasi yang dilakukan terhadap santri TPQ Al-Ahsan Alue Beurawe pada maret 2023, peneliti menemukan suatu masalah pada proses pembelajaran. dimana santri belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid, kurang fasih dalam pengucapan makharijul huruf dan shifatul huruf. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah

satunya adalah Guru hanya menggunakan metode *Talaqqi* dalam proses pembelajaran tanpa disertai penggunaan media pembelajaran sehingga menyebabkan santri merasa jenuh hanya dengan membaca dan menyimak saja. seharusnya media pembelajaran menjadi alat bantu bagi pendidik dan menjadi daya tarik bagi siswa dalam memahami dan menguasai materi yang diajarkan (Khairiah, 2017) Ada banyak media yang dapat digunakan dalam mempelajari tahsin Alquran seperti spiker murattal, Card Shot, dan Domino Tahsin.

Domino Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kartu/kertas tebal, berbentuk persegi panjang (untuk berbagai keperluan, hampir sama dengan karcis). Kartu domino ditandai bulatan-bulatan yang menunjukkan nilai angka kartu untuk bermain domino (Depdiknas, 2008). Kartu domino merupakan kertas tebal berukuran kecil yang digunakan untuk bermain, dimana tiap kartu dibagi menjadi dua bagian, tiap bagian berisi 0-6 titik. Sedangkan kartu Domino Tahsin (DOTA) berbahan kartu yang berbentuk persegi panjang dibagi dua sisi atas dan bawah, sisi atas bertuliskan potongan ayat, dan disisi bawah bertuliskan huruf Alquran sehingga dapat dimainkan seperti dalam permainan domino (Dwi prebrianti, 2020). Sedangkan tahsin merupakan ilmu yang mempelajari cara melafadkan huruf-huruf hijaiyah agar tepat keluar dari makhrajnya dan sempurna sifat-sifatnya sehingga akan terasa indah bacaan Alquran baik ketika huruf itu sendiri maupun ketika berada dalam sebuah kata atau kalimat (Al-fadhli, 2019).

Keterampilan membaguskan bacaan Al-Qur'an secara benar ialah salah satu aktivitas proses pembelajaran yang kompleks, dimana diperlukan adanya berbagai aspek-aspek yang menjadi indikator dalam keberhasilan tahsin Al-Qur'an santri. Adapun Indikator memfasihkan bacaan Al-Qur'an santri yaitu (1) ketepatan santri dalam melafadkan huruf-huruf hijaiyah, ketepatan ialah tepat dengan makhrajnya. (2) santri mampu membaca surat Al-Lahab dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid. 3) lancar dalam membacanya yaitu tidak terjadi kesalahan dan tidak tersendat-sendat dalam membacanya (Salahudin, 2018)

Sebagai wujud memfasihkan bacaan Alquran, maka kehadiran media dalam pembelajaran memiliki makna yang sangat berarti. sebab dalam aktivitas tersebut ketidakjelasan bahan yang di informasikan bisa dibantu dengan memperkenalkan media selaku perantara. Kerumitan bahan yang hendak diinformasikan kepada anak didik bisa disederhanakan dengan dorongan media. Media sangat membantu guru dalam menjelaskan materi ajar sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi ajar selain itu juga membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Apalagi keabstrakan bahan bisa dikonkretkan dengan kedatangan media. Dengan demikian anak didik lebih mudah mencerna bahan ajar dari pada tanpa bantuan media (Aswan Zain, 2010).

Pemilihan media ini sangat butuh dicermati sebab guna media sangat strategis dalam penerapan pendidikan. Pendidikan hendak menarik serta gampang dimengerti oleh siswa bila guru mendesain media dengan teliti serta bisa memakainya cocok dengan fungsinya (Sri Anitah, 2010). Salah satunya pemanfaatan media kartu Domino. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Prebrianti, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Media kartu domino berguna untuk membantu para siswa dalam memahami ayat-ayat alqur'an dan hadist beserta artinya, hasil penelitian Dwi Arum (Aprilianti, 2019) menunjukkan bahwasanya penggunaan media kartu domino memberikan pengaruh signifikan terhadap

materi kognitif litosfer di SMAN 3 Tangerang. Selanjutnya penelitian Islam Raden Ahmad dengan hasilnya menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan kartu domino dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa *kelas IV SD* (Dkk, 2020).

Penelitian di atas menunjukkan bahwa media domino layak diterapkan pada cakupan materi umum dan agama, namun hasil penelitian belum ada yang spesifik membahas tentang penerapan media domino pada materi tahsin untuk memfasihkan bacaan Alquran siswa.

Atas dasar itulah peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang penerapan media Domino Tahsin (DOTA) sebagai solusi terhadap permasalahan santri yang belum fasih dalam membaca Alquran, maka judul penelitian ini ini *“memfasihkan Bacaan Alquran Santri melalui Media Domino Tahsin (DOTA). (Studi PTK pada TPQ Al-Ahsan Alue Beurawe langsa).*

Adapun tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan cara penggunaan media Domino Tahsin (DOTA) pada santri TPQ Al-Ahsan Alue Beurawe, dan sejauh mana kemanfaatan media Domino Tahsin (DOTA) dalam memfasihkan bacaan Qur'an santri TPQ Al-Ahsan Alue Beurawe. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran ilmiah mengenai cara memfasihkan bacaan Al-Qur'an pada Surat Al-Lahab menggunakan media domino tahsin (DOTA)

B. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian PTK. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebuah penelitian yang mana dilakukan didalam kelas untuk sebuah tindakan yang terdapat pada objek penelitian yang ada didalam kelas (Afi parnawi, 2020). Jenis penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis & Taggart yaitu sebuah model pengembangan dasar dari cara yang diperkenalkan oleh kurt Lewin, ada empat tahapan menurut Kemmis dalam penelitian PTK (Rahman, 2018) yaitu;

- a. Tahapan 1: membuat perencanaan dalam menyusun agenda bersama guru TPQ, memastikan standar kompetensi, kompetensi dasar, penanda, serta tema yang hendak diajarkan. Pada tahapan ini mempersiapkan fitur pendidikan dan menyusun rencana pendidikan serta perlengkapan penilaian yang cocok dengan tujuan pembelajaran.
- b. Tahap 2. Pelaksaan Aksi. Pada sesi ini, periset mengawali melaksanakan riset dengan langkah berikut:(1) membuat desain pendidikan dengan modul tahsin Al-Qur'an bersumber pada kartu domino tahsin,(2) melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu domino tahsin,(3) mengadakan penilaian,(4) mengadakan refleksi terhadap hasil pendidikan.
- c. Tahap 3 Observasi bermanfaat buat memperoleh hasil riset, pada sesi ini yang berperan selaku observer dalam proses pembelajaran ialah ustazah kelas serta observer lain, sebaliknya periset cuma berperan selaku perancang desain pembelajaran serta mempraktikkan secara langsung dalam aktivitas di kelas dengan menggunakan media domino tahsin, dikala melaksanakan observasi, objek yang diobservasikan merupakan proses pembelajaran santri di TPQ Al- Ahsan Alue Beurawe.
- d. Tahap 4 Refleksi; pada sesi ini, periset melaksanakan pengumpulan informasi, menganalisis hasil observasi, berikutnya merefleksikan hasil penerapan buat

memandang tingkatan keberhasilan ataupun tidaknya tujuan yang sudah ditetapkan dari awal kegiatan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada 4 yaitu observasi, wawancara, tes, serta dokumentasi. (1) Observasi dilakukan untuk mengamati proses penerapan media Domino Tahsin, mengetahui keseriusan, perhatian, dan partisipasi santri dalam menggunakan media tersebut untuk memfasihkan bacaan Alquran santri. (2) Tes dilakukan untuk mengukur kemampuan santri dalam membaca Alquran dengan baik dan benar melalui tes lisan, baik pada awal pembelajaran (*pre-test*) dan akhir pembelajaran (*pos-tes*), (3) Dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumentasi hasil observasi lapangan pada saat proses penerapan media domino tahsin maupun hasil tes kemampuan tahsin Alquran santri TPQ Al-Ahsan Alue Brawe Langsa.

Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber yaitu: observasi, tes dan dokumentasi yang sudah dituliskan dalam catatan-catatan ketika di lapangan yang berhubungan dengan penelitian ini tentunya. Data yang dianalisis oleh peneliti adalah hasil belajar santri dalam proses pembelajaran tahsin Al-Qur'an menggunakan media Domino Tahsin (DOTA) dengan rumus sebagai berikut : a) Mengitung Nilai rata-rata $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Keterangan :

F= Jumlah santri yang tuntas/ tidak tuntas

N = jumlah seluruh santri

100 = bilangan tetap

Ada beberapa kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu baik, cukup baik, kurang baik, tidak baik. Empat kriteria ini lah yang digunakan

a) untuk mengetahui tingkat aktivitas santri dalam penelitian ini:

76 - 100 : Baik

56 - 75 : Cukup baik

40- 55 : Kurang baik

< 40 : Tidak baik

penilaian kualitas peningkatan aktivitas santri pada pemanfaatan media domino tahsin masuk dalam katagori baik secara klasikal jika telah mencapai 76-100 (Wardani, 2017)

b) Menghitung ketuntasan belajar

berikut rumus yang digunakan dalam menghitung ketuntasan belajar pada siklus I dan II ; $P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh santri}} \times 100\%$

76% - 100% : Baik

56% - 75% : Cukup baik

40%- 55% : Kurang baik

< 40% : Tidak baik

Sedangkan ketuntasan kefasihan membaca Al-Qur'an pada santri dapat dikatakan baik secara klasikal apabila telah mencapai nilai 76-100.

A. Hasil dan Pembahasan

Penggunaan media domino tahsin dalam memfasihkan bacaan Alquran santri pada TPQ AL-Ahsan Alue Beurawe Langsa diterapkan oleh peneliti pada kelas A dengan jumlah 14 santri. Penelitian ini dimulai dengan melakukan pre-test yang dilakukan pada kamis tanggal 12 mei 2023, untuk mengetahui kemampuan baca Alquran santri sebelum diterapkan media Domino Tahsin.

Proses pembelajaran di TPQ Al-Ahsan Alue beurawe masih menggunakan metode talaqqi dan metode Iqra yaitu santri membaca Alquran dan Iqra yang disimak oleh guru tanpa disertai praktik pelafatan huruf yang sesuai dengan makharijul huruf dan sifatnya sehingga pembelajaran tidak efektif dan efesien, santri merasa jenuh dan kebanyakan santri belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

B. Hasil Penelitian

1. Pre-Test

Pada Awal penelitian, peneliti melakukan *Pre-Test* terhadap santri TPQ Al-Ahsan Alue Beurawe. *Pre-Test* ini dilakukan pada hari kamis tanggal 12 Mei 2022 yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan baca Al-Qur'an santri yang mencakup tiga indikator yaitu 1) Kelancaran, 2) ketepatan tajwid, 3) ketepatan fashahah. Berikut hasil pre-test pra-siklus kemampuan santri dalam membaca Alquran.

Tabel A.1 Hasil tes kemampuan baca Alquran santri pada Pre-Test

No	Keterangan	Hasil
1	Jumlah santri yang mengikuti pre-test	14
2	Nilai rata-rata pre-test santri	54,7
3	Jumlah santri yang tuntas	3
4	Jumlah santri yang belum tuntas	11
5	Presentase ketuntasan baca Alquran	21,4%
6	Presentase yang tidak tuntas baca Alquran	78,5%

Berdasarkan hasil analisis data, perolehan nilai tes baca Alquran santri pada *Pre-Test* pra siklus sebanyak 3 santri mencapai nilai rata-rata 54,7 dalam katagori kurang baik, sementara 11 santri lainnya hanya mendapatkan nilai rata-rata sebesar 40 dalam katagori tidak baik. Nilai ini diperoleh berdasarkan tiga indikator kemampuan baca Alquran surah Al-Lahab yaitu Kelancaran dengan skor 17,85, ketepatan tajwid dengan skor 25,71, ketepatan fashahah dengan skor 11,42, maka dapat dikatakan bahwa tingkat kefasihan santri dalam membaca alquran masih sangat rendah sehingga peneliti perlu melanjutkan pemanfaatan media Domino Tahsin pada siklus I.

1. Pelaksanaan siklus I

penerapan siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dengan durasi waktu 90 tiap pertemuannya dengan rincian sebagai berikut ;

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap awal periset menyiapkan beberapa alat kebutuhan pembelajaran seperti lembar observasi guru dan siswa, lembar tes santri.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Pertemuan Pertama Siklus I dilaksanakan dengan waktu 90 menit, berlangsung selama 1 jam setengah untuk satu kali pertemuan, dan dilakukan selama 2 kali pertemuan, Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari rabu 22 mei 2022. Jumlah santri yang hadir sebanyak 14 santri. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai ustazah dan teman sejawat berserta ustazah TPQ berperan sebagai observer. Penelit melaksanakan proses pemanfaatan media domino tahsin sesuai dengan rencana pelaksaannya proses pembelajaran (RPP) sebagai berikut;

- a) Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan pembelajaran dimulai dengan peneliti memberikan salam, menyiapkan kondisi santri baik fisik maupun pikiran, dilanjutkan dengan membaca daftar hadir santri, menyiapkan Al-Qur'an dan buku panduan ilmu tahsin Al-Qur'an serta penyampaian materi ajar.

- b) Kegiatan Inti

Dalam tahapan ini peneliti memberikan materi makharijul huruf dan hukum nun mati/ tanwin kepada para santri. memberikan motivasi agar proses pembelajaran dapat memicu semangat para santri dilanjutkan pembacaan surat Al-lahab bersama-sama, namun masih ditemukan kesalahan pada pengucapan makharijul huruf, sehingga peneliti menguji satu persatu bacaan Alquran santri. agar mengetahui di mana salahnya. Kemudian peneliti mempraktikkan cara pengucapan makharijul huruf dan membaca hukum nun mati / tanwin yang baik dan benar, sehingga santri mengetahui tempat-tempat keluarnya huruf hijaiyah, dan mengetahui cara membaca hukum nun mati atau tanwin dengan baik dan benar.

Setelah peneliti menjelaskan makharijul huruf dan hukum nun mati/ tanwin, setiap santri mempraktikkan surat Al-lahab dengan tepat makhrjanya dan benar bacaannya, pada pertemuan sebagian santri belum fasih dalam mengucapkan huruf hijaiyah seperti huruf ق خ ض , santri belum terbiasa dengan praktik membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, sehingga dalam pengucapan hurufnya masih kaku, Jadi pada pertemuan pertama peneliti lebih banyak menghabiskan waktu untuk membenarkan bacaan santri pada surat Al-lahab.

- c) Kegiatan Penutup

Pada tahap terakhir peneliti memberikan kesepakatan kepada para santri untuk mengulang bacaan surat Al-lahab dengan baik dan benar, pada tahap ini banyak santri yang sudah benar dalam membaca surat Al-lahab. Setelah itu peneliti menutup pelajaran dengan memberikan motivasi kepada santri agar benar-benar serius dalam mengikuti proses pembelajaran praktik tahsin Al-Qur'an, agar selanjutnya lebih mudah dalam mempraktikannya, kegiatan di TPQ diakhiri dengan membaca doa penutup majelis dan salawat.

- 2) Pertemuan kedua siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis 23 Mei 2022, pada pertemuan ini pembelajaran menggunakan media domino tahsin (DOTA) untuk memfasihkan bacaan Qur'an santri TPQ al-Ahsan Alue Beurawe Langsa. Jumlah santri yang hadir pada pertemuan ini sebanyak 14 santri, selanjutnya santri diberi kesempatan untuk membaca surat Al-Lahab dengan baik dan benar, satu orang santri akan maju kedepan untuk membaca surat Al-Lahab dengan mengkaitkan makharijul huruf dan hukum nun mati atau tanwin. Jika terdapat kesalahan pada saat membaca maka peneliti yang akan membenarkannya, jika semua santri sudah membaca dan menguasai materi tahsin Al-Qur'an, maka peneliti akan memperkenalkan media domino tahsin pada santri, dan mendemostrasikan langkah-langkah menggunakan media domino Tahsin, selanjutnya peneliti membagi kelompok dan santri memulai pembelajaran menggunakan media domino tahsin, kelompok yang mampu menyusun kartu domino tahsin dengan tuntas dan benar, maka dinyatakan pemenangnya. Selanjutnya peneliti melakukan evaluasi pembelajaran berupa tes lisan perkelompok untuk mengetahui peningkatan kefasihan santri TPQ Al-Ahsan Alue Brawe dalam membaca Alquran sebagai berikut;

Tabel A.2 Rekapitulasi hasil tes kemampuan baca Al-Quran santri siklus I

No	Keterangan	Hasil
1	Jumlah santri yang mengikuti pre-test	14
2	Nilai rata-rata pre-test santri	72,5
3	Jumlah santri yang tuntas	8
4	Jumlah santri yang belum tuntas	6
5	Presentase ketuntasan baca Alquran	57,14 %
6	Presentase yang tidak tuntas baca Alquran	42,8%

Berdasarkan hasil analisis data, perolehan nilai tes baca Alquran santri Al-Ahsan Alue Beurawe pada siklus I sebanyak 8 santri mencapai nilai rata-rata 72,5 dalam katagori cukup baik, sementara 6 santri lainnya mendapatkan nilai rata-rata sebesar 53,68 dalam katagori kurang baik. Pelaksanaan siklus I dikatakan belum mencapai ketuntasan klasikal sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II. Ada beberapa catatan perbaikan yang dianggap perlu dilakukan pada siklus II untuk memaksimalkan tingkat kefasihan santri dalam membaca Alquran yaitu; a) Guru belum memotivasikan santri agar aktif dan antusias dalam proses pembelajaran, b) Dalam proses pembelajaran guru belum optimal mengelola waktu sehingga belajar kurang efektif dan efisien, c) Dalam praktik bacaan surat Al-Lahab banyak santri yang belum bisa membaca dengan baik dan benar, d) Santri masih belum bisa menguasai materi makharijul huruf dan hukum nun mati/tanwin, e) ada beberapa santri yang belum mampu mengucapkan huruf hijaiyah sesuai makhrajnya seperti خ غ ق ض. Selanjutnya mereka juga belum mampu membunyikan hukum izhar dengan baik dan benar. Pada siklus I proses pembelajaran belum mencapai tujuan, maka pembelajaran dilanjutkan pada siklus II untuk meningkatkan kefasihan santri dalam membaca Alquran melalui media domino tahsin.

2. Pelaksanaan Siklus II

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sebagai bentuk perbaikan kekurangan yang terjadi pada siklus I, memberikan tindakan yang sama dengan siklus I, mempraktikkan bacaan surat Al-lahab dan mengkaitkan dengan makharijul huruf dan hukum nun mati, dilakukan sebanyak 3 kali. Hal ini dilakukan sebagai pengayaan pemahaman santri terhadap materi dan praktik bacaan Alquran santri, serta pemberian pertanyaan seputar makharijul huruf dan hukum nun mati/ tanwin. Pada pertemuan kedua, guru mempraktikkan bacaan surat Al-lahab dengan menggunakan media domino tahsin, dalam bentuk kerja kelompok, selanjutnya memberikan evaluasi tes lisan untuk mengetahui pemahaman santri terhadap materi makharijul huruf dan hukum nun mati/tanwin dan praktik bacaan Alquran santri dan diakhir menutup pembelajaran menyimpulkan materi pembelajaran secara bersama-sama dengan hasil sebagai berikut;

Tabel A.3 Rekapitulasi hasil tes kemampuan baca Al-Quran santri siklus II

No	Keterangan	Hasil
1	Jumlah santri yang mengikuti pre-test	14
2	Nilai rata-rata pre-test santri	79,5
3	Jumlah santri yang tuntas	12
4	Jumlah santri yang belum tuntas	2
5	Presentase ketuntasan baca Alquran	85,71 %
6	Presentase yang tidak tuntas baca Alquran	14,29%

Berdasarkan analisis data, perolehan nilai tes kemampuan baca Al-Quran santri Al-Ahsan Alue Beurawe pada siklus II sebanyak 12 santri mencapai nilai rata-rata 79,5 dalam katagori baik dan secara klasikal sudah mencapai KKM dan dengan Presentase ketuntasan 85,71%. Sementara 2 santri lainnya hanya mencapai nilai rata-rata 55 dalam katagori kurang baik. Namun demikian pembelajaran tahsin santri Al-Ahsan Alue Beurawe melalui media Domino Tahsin (DOTA) sudah mencapai tujuan dengan hasil yang maksimal sehingga pembelajaran dicukupkan hanya sampai pada siklus II.

C. Peningkatan kefasihan baca Alquran santri melalui media Domino Tahsin (DOTA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media Domino Tahsin (DOTA) memiliki dampak positif dalam memfasihkan bacaan Qur'an santri, peningkatan hasil pemanfaatan media domino Tahsin dapat dilihat siklus I dan II sebagaimana yang tertera pada table berikut;

Table A.4 Rekapitulasi hasil pemanfaatan media domino tahsin

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
----	------------	----------	-----------

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah santri yang mengikuti pre-test	14	14
2	Nilai rata-rata pre-test santri	72,5	79,5
3	Jumlah santri yang tuntas	8	12
4	Jumlah santri yang belum tuntas	6	2
5	Presentase ketuntasan baca Alquran	57,14 %	85,71%
6	Presentase yang tidak tuntas baca Alquran	42,8%	14,29%

Berdasarkan analisis data, maka perolehan nilai hasil tes baca Alquran santri Al-Ahsan Alue Brawe pada siklus I sebanyak 8 santri mencapai nilai rata-rata 72,5 dengan katagori cukup baik, sementara 6 santri lainnya mendapat nilai rata-rata 53,68 dalam katagori kurang baik. Sedangkan pada siklus II sebanyak 12 santri mencapai nilai rata-rata 79,5 dalam katagori baik dan secara klasikal sudah memenuhi KKM dengan Presentase ketuntasan sebesar 85,71%, sedangkan 2 santri lainnya hanya mendapatkan nilai rata-rata 55 dalam katagori Kurang baik dikarenakan belum fasih dalam membaca Alquran. Ini artinya bahwa ada peningkatan yang signifikan tingkat kefasihan santri dalam membaca Alquran melalui media Domino tahsin (DOTA) sebesar 28,51% secara klasikal sudah mencapai KKM dan semua indikator kemampuan baca Alquran (Kelancaran, ketepatan tajwid, dan kefasihan) sudah memenuhi keberhasilan yang diharapkan, sehingga pelaksanaan tindakan ini tidak dilanjutkan. Dengan demikian pemanfaatan media Domino Tahsin (DOTA) bisa membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan berjalan lebih optimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media domino tahsin (DOTA) sangat cocok dan efektif digunakan sebagai media pembelajaran tahsin Alquran karena media ini menarik, memudahkan santri untuk mengingat materi *makharijul huruf dan sifatul huruf*, dapat merangsang santri untuk berpikir lebih dalam, dapat melatih santri dalam pengucapan makharijul huruf, serta dapat memfasihkan bacaan Qur'an santri TPQ Al-Ahsan Alue Beurawe Langsa. Hal ini dapat terlihat adanya peningkatan hasil tes kemampuan santri dalam membaca alquran setiap indikatornya pada siklus II. Pada siklus I diperoleh skor rata-rata 72,5 dengan katagori cukup baik, siklus II diperoleh skor rata 79,5 dengan katagori baik, ini artinya ada peningkatan hasil yang signifikan pada siklus II sebesar $\pm 28,51\%$. Pencapaian ini tentunya merupakan hasil usaha dari berbagai pihak dalam memajukan dunia pendidikan terutama dalam mengembangkan media pembelajaran Alquran. Terima kasih kepada para Asatidz TPQ Al-Ahsan Alue Beurawe Langsa yang telah banyak membantu hingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

Referensi

- Afi parnawi. (2020). *penelitian tindaaka kelas; classroom action research*. CV Budi utama.
- Al-fadhli, M. L. (2019). *Syarh tuhfatul athfal penjelasan hokum tajwid dan penjelasan dasar-dasar tadwidul hutuf*. Nurcahaya Ilmu.
- Aprilianti. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Kartu Domino Terhadap Hasil Belajar Kogntif Siswa. *Tsaqifa Nusantara: Jurnal Pembelajaran Dan Isu-Isu Sosial*, 1, 58.
- Aswan Zain, S. B. D. (2010). *Strategi belajar mengajar*. PT Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2008). *kamus besar Bahasa indonesia pusat bahasa*. PT. Gramdia pustaka utama.
- Dkk, A. M. (2020). Pengembangan media kartu domino untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, vol 6 no 2, 179.
- Dwi prebrianti. (2020). Penerapan Media Kartu Domino Dalam Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Di Mi Nurul Huda Sumberpitu Tuter Pasuruan. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 1, 24.
- Fotroh hayati, D. I. F. (2020). Peneraan Metode tahsin Untuk Meningkatkan kemampuan Membaca Al-qur'an Siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol 5, 134.
- Khairiah, A. (2017). *Efektivitas Penggunaan Media Permainan Kartu Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Pada Materi Ekonomi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rahman, T. (2018). *Aplikasi Model-model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. CV Pilar nusantara.
- Salahudin, A. (2018). Hubungan kemampuan membaca Al-Qur'an dan minat belajar siswa Dengan hasil belajar pendidikan agama islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, Vol 16 no, 2, 182.
- Sri Anitah. (2010). *Media Pembelajaran*. Yuma Presindo.
- Wardani, I. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas J*. Universitas Terbuka.